

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan bangsa dengan kekayaan budaya yang melimpah, termasuk didalamnya adalah kekayaan akan ragam kain tradisional yang khas dari tiap daerah di Indonesia, yang dikenal dengan sebutan Kain Tenun. Kain tenun merupakan hasil kerajinan yang mencerminkan kebudayaan dan adat istiadat disetiap daerah yang memiliki ciri khas masing-masing. Salah satunya kain Songket di Sumatera Barat.

Songket adalah kain yang ditenun dengan menggunakan benang emas atau perak dan songket tersebut dihasilkan dari daerah-daerah tertentu saja seperti, Palembang, Minangkabau, Lombok, Sumbawa dan lain sebagainya (kartiwa, 1989:98). Kain Songket Minangkabau sangat terkenal dengan hiasan benang emas dan perak beserta motifnya yang menjunjung tinggi nilai adat dan kebudayaan setempat. Namun diluar kepentingan adat, kain Songket sudah banyak diproduksi untuk busana pakaian harian, seperti kain songket yang tidak asing lagi di Sumatera Barat yaitu, Songket Unggan yang berasal dari Nagari Unggan Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. Songket Unggan digunakan sebagai bahan untuk membuat baju, salendang dan busana lainnya. Salah satu desainer sekaligus owner Rumah Jahit Dita, sudah banyak memproduksi busana yang dikombinasikan dengan songket unggan.

Butik ini berdiri sejak tahun 2011. Selain merancang busana untuk pesta, Dita Harpeni juga merancang busana untuk event local maupun nasional, salah satunya

Event Fashion Show diacara Minangkabau Heritage yang diselenggarakan di Bali pada tahun 2019.

Ketertarikan pengkarya mengusung tema Songket Unggan adalah menjadikan Songket Unggan sebagai objek foto pada penciptaan tugas akhir kuliah, sekaligus berkolaborasi dengan Desainer Dita Harpeni yang bertujuan untuk melestarikan budaya dan tradisi agar songket tetap lestari. Dan karya foto yang dihasilkan pengkarya juga dijadikan sebagai media promosi bagi akun sosial media *rumah jahit dita* maupun media sosial yang berkaitan untuk mempromosikan *Songket Unggan* ke masyarakat luas.. Dalam hal ini pengkarya menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk fotografi *fashion*.

Visualisasi karya diwujudkan dalam bentuk fotografi *fashion*. Fotografi *fashion* adalah salah satu *genre* fotografi yang menekankan pada produk busana dan aksesorisnya (Abdi, 2012:28). Seiring berjalannya waktu, fotografi *fashion* telah mengembangkan sentuhan komersial dan estetika di mana tampilan mode/ gaya hidup, diperkuat dengan aksesoris dan daerah eksotis dengan pencahayaan yang beragam, dari dramatis, lembut, kontras, bahkan gabungan dari beberapa efek cahaya. Dalam fotografi *fashion*, seorang fotografer bertugas untuk menghasilkan atau menampilkan konsep foto dari produk *fashion* yang akan di jual ke dalam bentuk visual. Pengkarya menggunakan 6 macam karya songket Unggan dengan motif Unggan Seribu Bukit, Motif Lansek manih dengan menyertakan 4 orang model yang masih muda dalam penggarapan karya agar kesan visual sampai kepada penikmat foto. Selain itu, pengkarya juga menampilkan foto *beauty-shot* untuk

memperlihatkan keindahan pada diri model saat mengenakan busana Songket Unggan tersebut. Tak lupa juga, pengkarya memvisualkan detail Songket Unggan saat dikenakan untuk memperlihatkan kreasi desain gaun dan aksesoris songket

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian di atas pada latar belakang akan di tarik rumusan penciptaan. Adapun rumusan masalah penciptaan ini adalah, bagaimana menciptakan karya fotografi *fashion* dengan objek Songket Unggan.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

- a. Menciptakan karya fotografi *fashion* yang menarik dengan menggunakan objek Songket Unggan.
- b. Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi kelulusan pada jenjang Strata satu (S1)

2. Manfaat Penciptaan

Hasil penciptaan fotografi ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- a. Bagi Pengkarya
 1. Mengasah kemampuan pengkarya dalam menciptakan karya fotografi *fashion*.
 2. Meningkatkan kemampuan dalam merealisasikan suatu ide kedalam karya fotografi.
 3. Menghasilkan karya seni fotografi yang dapat dinikmati oleh penikmat karya seni fotografi terutama dibidang fotografi *fashion*.

b. Bagi Institusi Pendidikan

1. Terciptanya sebuah karya yang mempresentasikan karakter pengkarya dalam bentuk visual fotografi agar menjadi referensi mahasiswa Institut Seni Indonesia Padangpanjang khusus nya program studi fotografi.
2. Karya fotografi ini akan menjadi inspirasi bagi mahasiswa lain nantinya khusus nya dibidang fotografi *fashion*.

c. Bagi Masyarakat

1. Memperluas pengetahuan masyarakat tentang fotografi *fashion*.
2. Terciptanya karya fotografi yang dapat dinikmati oleh masyarakat banyak dan dapat memberikan dampak positif terhadap produk hasil tenun Songket Unggan.

D. Tinjauan Karya

Dalam sebuah karya, baik dari segi ide, tema, ataupun konsep bisa saja terjadi kesamaan antara satu seniman dengan seniman yang lainnya. Akan tetapi dengan mengacu, mengadopsi dan mencari referensi, kemudian mengelola kembali dengan sentuhan kreatifitas, sehingga akan melahirkan suatu karya baru yang berbeda dan dapat dikatakan orisinal, apalagi digarap oleh seniman yang berbeda, latar belakang yang berbeda, tempat dan waktu yang berbeda.

Berangkat dari proses yang panjang, yang diawali dari pengamatan terhadap ide-ide yang akan diwujudkan menjadi suatu karya fotografi *fashion*. Ide atau gagasan kemudian dihadapkan dengan referensi karya-karya terdahulu, terutama yang senada dan memiliki topik yang sama baik dari segi ide, konsep, tema dan bentuk. Dari

proses ini kemudian didapatkan bentuk atau celah untuk melahirkan sebuah karya yang mempunyai sebuah perbedaan.

Orisinalitas suatu karya yang murni dari hasil proses kerja kreatif seorang seniman, yang melibatkan perenungan secara mendalam serta menghindari peniruan secara buta dalam buku diksi rupa. Orisinalitas adalah karya otentik yang serba baru menurut konsep manapun bentuk dan temanya, sehingga ada perbedaan dari karya-karya lain yang terdahulu, artinya karya tersebut bukan jiplakan atau tiruan. Orisinalitas dianggap sebagai syarat agar suatu karya pantas dianggap sebagai karya, orisinalitas juga merupakan salah satu hakikat seni modern, dimana karya seni yang menarik dan bagus adalah mengandung orisinalitas, kreatif dan kebaruan. (Susanto, 2007:284).

Fajar Kristiono adalah salah satu fotografer profesional yang sudah terkenal di kalangan masyarakat Indonesia. Ia masuk didunia fotografi diawal tahun 2009, lalu mulai membimbing dan mengajar fotografi pada tahun 2010 di lokakarya seluruh Indonesia. Tujuannya adalah berbagi dan mendapatkan pengetahuan dari sesama fotografer. Ia juga sering menjelajahi tempat-tempat eksotis baru beserta budaya dan seni bahkan kulinernya. Fajar kristionon juga salah satu brand ambassador dari produk sony. Keunikan dari karya fajar kristiono ialah konsep dan tone disetiap fotonya, dan penggunaan lampu tambahan menjadi cirri khas dibalik fotonya yang tajam dan detail.

1. Fajar Kristiono



Ayu & Tasya
Gambar 1: Fajar Kristiono
(Sumber: <https://lynk.id/fajarkristiono>)
Tahun: 2022



VLADA
Gambar 2: Fajar Kristiono
(Sumber: <https://lynk.id/fajarkristiono>)
Tahun: 2022

Karya Fajar kristiono ini menampilkan foto dua orang model yang mengenakan busana maroon dan biru. Tema dari foto ini adalah *fashion casual*. Fotografer memilih *background* dinding rumah yang dilengkapi dengan hiasan dinding dan contra bass. Foto ini diambil *full body* bertujuan menampilkan mulai dari ujung kepala sampai ujung kaki model, sehingga desain busana terlihat secara keseluruhan. Pemilihan pose duduk dan menghadap kesisi yang berbeda

antara kedua model agar kedua model terlihat seimbang dan focus kepada dua orang model.

Foto kedua dari Fajar Kristiono dengan pengambilan wide angle tujuannya menampilkan kesan glamour antara model dan gedung yang menjadi background. Fotografer menampilkan model yang berpose dengan pakaian gaun merah, fotografer juga mengatur posisi dari model agar seimbang dengan gedung yang menjulang tinggi dibelakang, sehingga model lebih terlihat anggun dan elegan.

2. Rio Motret



Pakaian Adat Makasar
Gambar 3: Rio Motret
(Sumber: <https://www.riomotret.com>)
Tahun: 2022

Foto ketiga yaitu karya dari Rio Motret yang bertemakan baju adat makasar yang digunakan oleh model lengkap dengan aksesoris gelang maupun kalung bahkan hiasan kepala, fotografer memilih pemotretan indoor supaya

lebih bisa menambahkan beberapa properti pendukung, pemilihan pose duduk bertujuan untuk memperlihatkan kostum dan yang digunakan model agar terkesan lebih ayu dan menciptakan suasana tradisional dengan beberapa properti yang digunakan

Berdasarkan penjabaran tiga karya di atas, faktor yang menjadi pembeda antara karya Fajar Kristiono dan Rio Motret dengan karya yang akan di buat oleh pengkarya yaitu, jika konsep Fajar Kristiono *glamour*, sedangkan konsep pengkarya adalah tradisional. Dan Lokasi yang di pilih Rio Motret indoor untuk mendukung konsep *tradisional*. sedangkan pengkarya memilih lokasi yaitu Kawasan Geopark Silokek Sijunjung.

E. Landasan Teori

1. Songket

Songket adalah karya seni kerajinan tekstil yang merupakan warisan budaya turun-temurun dari leluhur kita, dan warisan budaya ini hanya dimiliki oleh beberapa kelompok masyarakat saja di Indonesia, termasuk suku Minangkabau di Sumatera Barat (Dt. Garang, 2012). Songket mencerminkan daya cipta yang kuat dan cita rasa artistik yang amat peka, hal yang telah berlangsung secara turun-temurun ratusan tahun (Zaman, 2012). Songket Silungkang dikenal sebagai kain tenun mewah yang diproses dengan alat tenun manual dengan tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Mahalnya Songket Silungkang bukan hanya karena membuatnya relatif lama, juga karena benangnya umumnya impor dari China dan India (Ulung, 2012)..

2. **Fotografi *fashion***

Fotografi fashion adalah aliran fotografi yang berkonsentrasi pada memotret dan menampilkan berbagai mode pakaian dan barang-barang fashion lainnya, yang terkait dengan gaya-hidup yang sedang berjalan pada masa tersebut, untuk diterbitkan di majalah fashion, industri periklanan, atau beredar di kalangan desainer. Seiring berjalannya waktu, fotografi fashion telah mengembangkan sentuhan komersial dan estetika di mana tampilan gaya hidup, diperkuat dengan aksesoris dan daerah eksotis dengan pencahayaan yang beragam, dari dramatis, lembut, kontras, bahkan gabungan dari beberapa efek cahaya. Dalam fotografi fashion, seorang fotografer bertugas untuk menghasilkan atau menampilkan konsep foto dari produk fashion yang akan dijual ke dalam bentuk visual. Jangan sampai terlupakan adalah tampilan gaya-hidup pada masa yang ingin ditampilkan, harus terlihat dengan jelas pada fotografi fashion tersebut. (RK, 15 Juli 2015).

3. ***Beauty-shot***

Beauty-shot adalah sebuah istilah dalam dunia fotografi yang berarti segala sesuatu yang dihasilkan dalam fotografi selayaknya tampak cantik, menarik, dan mengeluarkan aura dari foto tersebut. Maka tugas utama dari seorang fotografer bukan lagi tentang teknik pencahayaan, tapi kemampuan untuk mempelajari dan mendalami, karakter serta anatomi wajah dari model yang akan difoto. (Kusumabrata,R. “Fotografi Fashion dan Beauty-Shot”)

4. Tata Cahaya

Dunia fotografi tidak lepas dari yang namanya pola pencahayaan. Pencahayaan yang digunakan bisa bersumber dari cahaya alami, yaitu sinar matahari dan sumber cahaya buatan yang berasal dari perangkat lampu. Selanjutnya sumber cahaya ini diatur sedemikian rupa menggunakan berbagai teknik tertentu sehingga mampu membuat objek foto terlihat lebih indah. Pencahayaan yang pengkarya gunakan saat mengambil foto pembuatan Songket Unggan yaitu *Mix Lighting*. Pemotretan dengan penggunaan speedlite dan memanfaatkan *natural light* (cahaya alami) untuk menjaga kualitas warna foto sesuai dengan warna asli dari objek.

F. Metode Penciptaan

Dalam proses penciptaan karya tugas akhir terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, antara lain:

1. Persiapan (*Eksprolasi*)

Dalam tahap ini pengkarya melakukan pengamatan dan mengumpulkan informasi serta referensi. Dalam tahap persiapan mengamati tentang Songket Unggan dengan cara observasi di media-media promosi Songket Unggan dan pengkarya juga melakukan wawancara dengan dita harpeni selaku pemilik usaha Rumah jahit dita. Melakukan tambahan informasi berbagai pencarian informasi tentang Songketunggan terbaru di internet, mengumpulkan ide, sharing dengan teman, mencari referensi yang terkait tentang penciptaan karya fotografi fashion yang akan dibutuhkan dalam pemotretan, serta menetapkan

objek yang akan dieksekusi. Setelah itu, pengkarya mulai menentukan ide atau gagasan yang akan dijadikan karya foto dalam proses penciptaan. Ide dan gagasan akan menjadikan sebuah rumusan yang menjadi dasar penciptaan karya. Dalam proses ini, pengkarya mulai memiliki gambaran seperti apa karya foto yang akan dieksekusi berdasarkan ide dan gagasan yang sudah pengkarya pikirkan dan proses penciptaannya. Realisasi konsep yang dilakukan berbentuk karya fotografi. Karya foto ini diproses diluar dan didalam ruangan dengan memanfaatkan properti pendukung dan pencahayaan yang cocok dengan konsep yang sudah dibuat. Pengkarya mencoba merealisasikan apa yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Persiapan Langkah awal bagi pengkarya yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Pengkarya melakukan berbagai persiapan berupa pencarian di internet, mengumpulkan ide, *sharing* dengan teman, mencari referensi yang terkait tentang penciptaan karya fotografi *fashion* yang akan dibutuhkan dalam pemotretan, serta menetapkan objek yang akan dieksekusi. Pengkarya juga melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan supaya mendapatkan gambaran yang jelas tentang Songket Unggan.

b. Studi Pustaka

Mengumpulkan data dengan tinjauan ke perpustakaan dan buku-buku, bahan-bahan tertulis serta referensi-referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun beberapa sumber buku Gema

Industri Kecil yang mana disana ada sejarah mulanya Songket Unggan ada (GMI , 2018 : 16).

c. Wawancara

Menurut Subana, dkk (2000:29) wawancara adalah instrument pengumpul data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Pengkarya dapat mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan *millennial* songket dengan teknik ini. Wawancara dilakukan secara terstruktur , yaitu dengan memberikan pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu dengan sistematis kepada desainer, dimana pertanyaan tersebut akan mendukung pengumpulan data yang lebih akurat.

Pengkarya melakukan wawancara langsung dengan Dita harpeni sebagai pemilik Rumah Jahit Dita untuk mendapatkan data-data yang akan membantu pengkarya dalam penciptaan karya tugas akhir.

d. Talent

pengkarya memilih talent sesuai kriteria yang sudah ditentukan seperti :

- Usia : talent yang berusia 19-24 tahun
- Tinggi badan : minimal 160cm
- Kulit : sawo matang
- Face : fotogenic

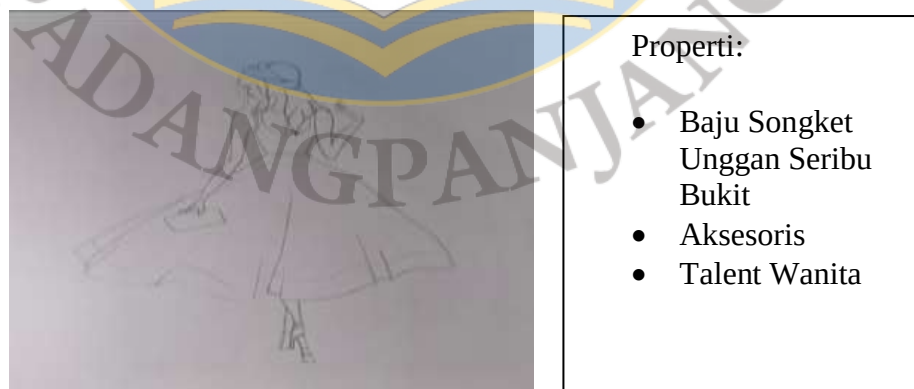
2. Perancangan

Pada tahap ini pengkarya mulai merancang karya yang akan di buat sesuai dengan judul yaitu Songket Unggan dalam Fotografi *Fashion*. Jadi setiap proses dari setiap karya yang di hadirkan tentunya hasil tenun Songket Unggan yang mana sudah berbentuk busana, oleh sebab itu pengkarya akan akan menguraikan beberapa rancangan sebelum pemotretan sebagai berikut:

1. Unggan Seribu Bukit

Konsep foto Unggan Seribu Bukit, motif ini menjadi ikon utama semenjak Songket unggan dibuat, yaitu tulisan arab melayu kaligrafi yang dituangkan ke dalam tenun, didalamnya tercantum filosofi ada unggan, unggan koto, unggan bukit, ada rumah adat minang, rajo ibadat yang mana beliau salah satu tokoh agama Minangkabau. Maksudnya foto yang dihasilkan ialah Songket Unggan yang dipakai oleh model dengan pilihan pose untuk menunjukkan detail motif dan look model supaya seimbang antara design baju dengan talent.

a. *Story Board dan skema lighting.*



Gambar 4
Story Board 1
 (Sumber Dokumen pribadi)

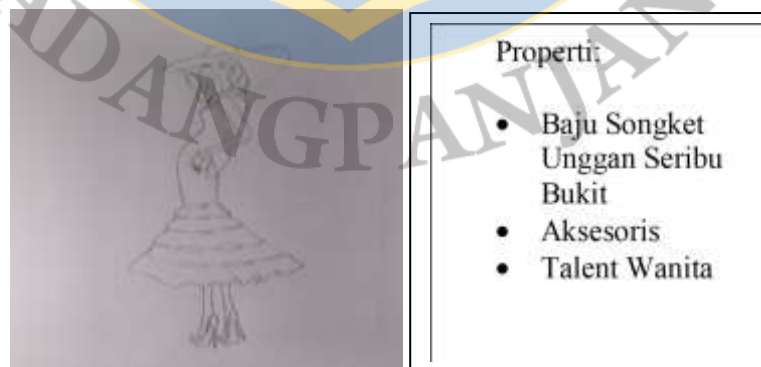


Gambar 5
Skema *Lighting 1*
(Sumber Dokumen pribadi)

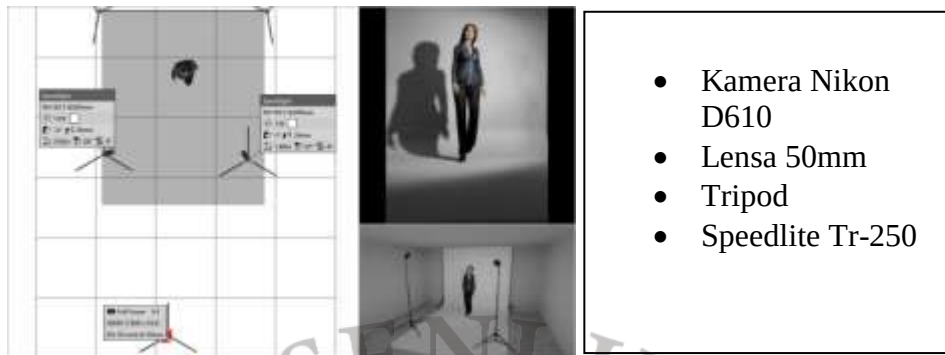
2. Lansek Manih

Konsep foto Songket Unggan “lansek Manih” dengan ciri khas warna yang unik dan motif tenun songket yang rapi karna menggunakan benang katun. Maksudnya foto yang akan dihasilkan ialah perpaduan warna dari Songket ungan dengan warna background outdoor yang dipilih oleh pengkarya, bagaimana nanti agar terlihat semakin mewah ketika melihat warna background yang alami dengan warna tenun songket ungan.

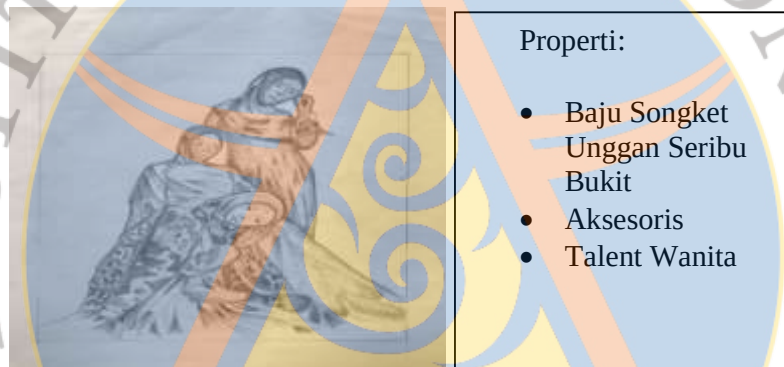
a. *Story Board dan skema lighting.*



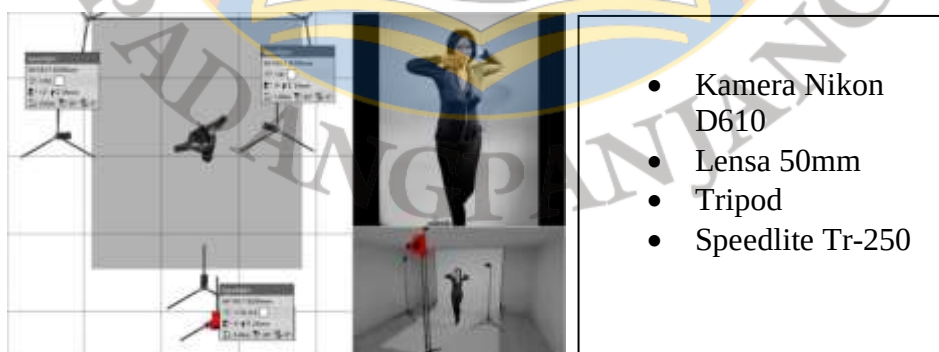
Gambar 6
Story Board 2
(Sumber Dokumen pribadi)



Gambar 7
Skema *Lighting* 2
(Sumber Dokumen pribadi)



Gambar 8
Story Board 3
(Sumber. Dokumen pribadi)



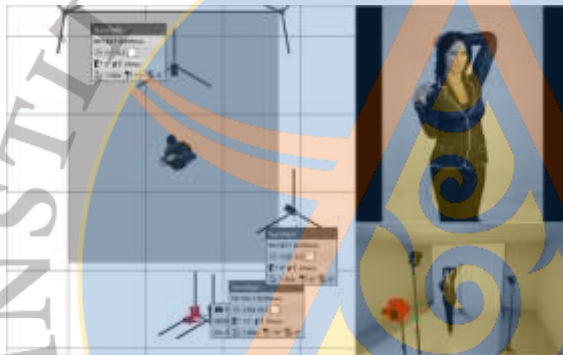
Gambar 9
Skema *Lighting* 3
(Sumber Dokumen pribadi)



Properti:

- Baju Songket Unggan Seribu Bukit
- Aksesoris
- Talent Wanita

Gambar 10
Story Board 4
(Sumber Dokumen pribadi)



- Kamera Nikon D610
- Lensa 50mm
- Tripod
- Speedlite Tr-250

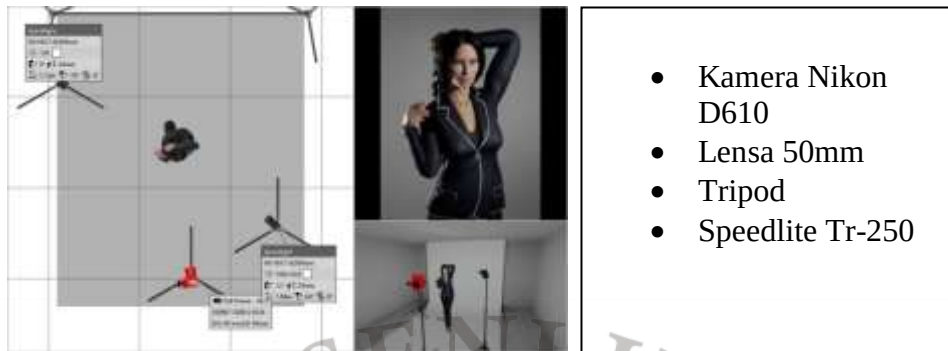
Gambar 11
Skema Lighting 4
(Sumber Dokumen pribadi)



Properti:

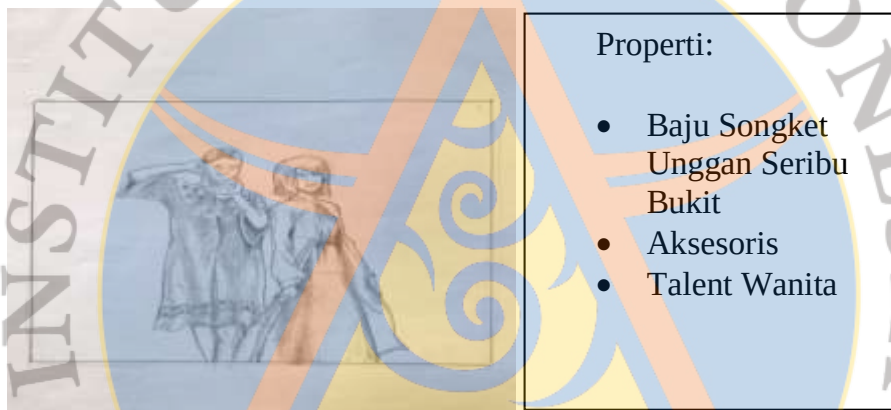
- Baju Songket Unggan Seribu Bukit
- Aksesoris
- Talent Wanita

Gambar 12
Story Board 5
(Sumber Dokumen pribadi)



- Kamera Nikon D610
- Lensa 50mm
- Tripod
- Speedlite Tr-250

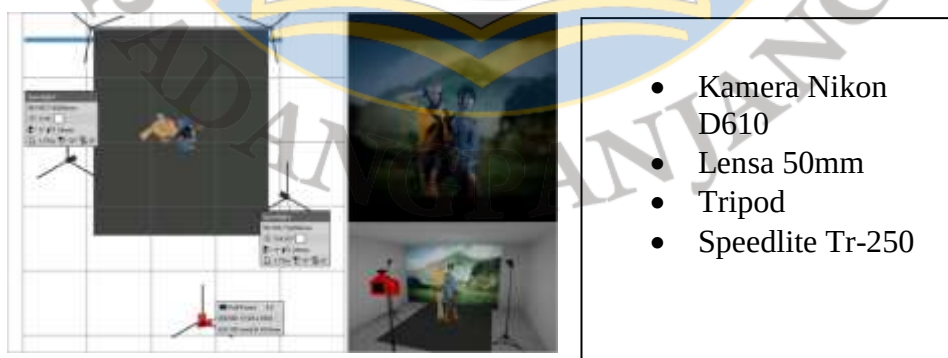
Gambar 13
Skema *Lighting 5*
(Sumber Dokumen pribadi)



Properti:

- Baju Songket Unggan Seribu Bukit
- Aksesoris
- Talent Wanita

Gambar 14
Story Board 6
(Sumber Dokumen pribadi)



- Kamera Nikon D610
- Lensa 50mm
- Tripod
- Speedlite Tr-250

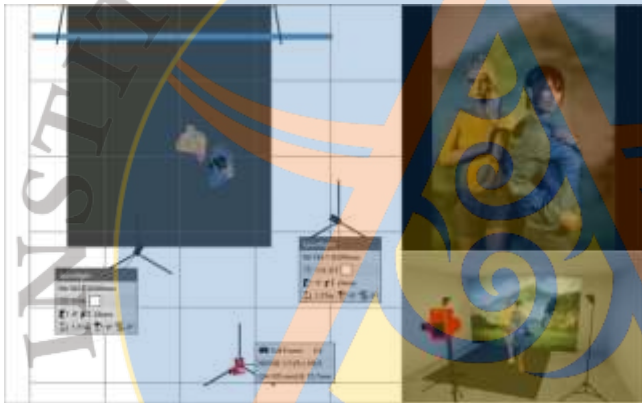
Gambar 15
Skema *Lighting 6*
(Sumber Dokumen pribadi)



Properti:

- Baju Songket Unggan Seribu Bukit
- Aksesoris
- Talent Wanita

Gambar 16
Story Board 7
(Sumber Dokumen pribadi)



Properti:

- Baju Songket Unggan Seribu Bukit
- Aksesoris
- Talent Wanita

Gambar 17
Skema Lighting 8
(Sumber Dokumen pribadi)



Properti:

- Baju Songket Unggan Seribu Bukit
- Aksesoris
- Talent Wanita

Gambar 18
Story Board 8
(Sumber Dokumen pribadi)



Properti:

- Baju Songket Unggan Seribu Bukit
- Aksesoris
- Talent Wanita

Gambar 19
Skema *Lighting 8*
(Sumber Dokumen pribadi)

3. Alat

a. *Camera* Nikon D610



Gambar 20
Kamera Nikon D610
(Sumber Dokumen pribadi)

Kamera merupakan alat yang utama dipakai untuk merekam gambar suatu objek. Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini pengkarya akan menggunakan kamera DSLR Nikon D610 karena dapat menghasilkan kualitas foto yang tajam, sehingga dapat menghasilkan foto dengan warna yang lebih

cerah dan tajam. Memilih kamera Nikon D610 karena mempunyai sensor besar sehingga karya tidak menimbulkan noise.

b. Lensa



Gambar 21
Lensa afs Nikon *Fix* 50mm f/1.8
(Sumber Dokumen pribadi)

Dalam penciptaan karya ini, pengkarya menggunakan lensa fix, yaitu lensa *Fix* 50mm Nikon. Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini pengkarya menggunakan lensa *fix* 50mm Nikon agar dapat menghasilkan bagian *background* yang terlihat *blur* dan bagian *foreground* yang terlihat tajam, serta menggunakan lensa yang cocok digunakan untuk pemotretan dalam ruangan yang minim cahaya. Lensa ini digunakan untuk memotret detail Songket Unggan yang menjadi objek.

c. Lensa Nikon 85mm f/1.8



Gambar 22
Lensa afs Nikon 85mm f/1.8
(Sumber Dokumen pribadi)

Dalam penciptaan karya ini, pengkarya menggunakan lensa *Fix* 85mm Nikon agar dapat menghasilkan Bokeh yang sempurna, lensa ini cocok untuk memotret model dengan jarak maksimal. Dan membuat detail songket unggan semakin jelas

d. Lighting



Gambar 23
Speedlite yongnuo YN-560IV
(Sumber Dokumen pribadi)

Speedlite yongnuo YN-560IV merupakan lampu portable yang digunakan sebagai sumber cahaya untuk menerangi model dan objek. Terkadang cahaya alami yang berada disekitar lokasi pemotretan masih tidak cukup untuk menerangi model yang memakai gaun Songket Unggan, oleh sebab itulah dibutuhkan sumber cahaya tambahan agar hasil foto bisa lebih maksimal.

e. **Trigger**



Gambar 24
Trigger Godox x1
(Sumber Dokumen pribadi)

Trigger berarti pemicu. Sesuai dengan namanya, fungsi *trigger* adalah sebagai trigger lampu *flash* agar menyala ketika tombol *shutter* ditekan. *Trigger* sebagai bentuk aksesoris *flash* memiliki fungsi yang cukup penting. Apabila Anda memasang beberapa lampu *flash* di tempat yang berbeda, Anda memerlukan *pemicu* untuk memastikan semua lampu menyala bersamaan saat tombol *rana* ditekan.

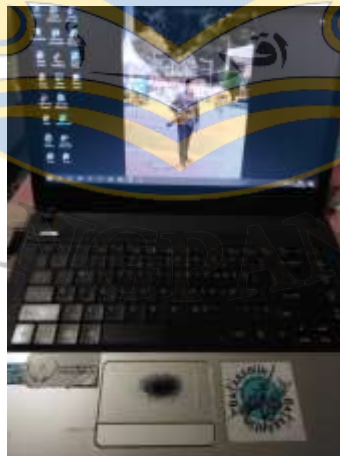
f. *Memory Card*



Gambar 25
Memory Card
(Sumber Dokumen pribadi)

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya menggunakan kartu memori jenis *San Disk Ultra* sebagai media penyimpanan terbaik dalam foto. Memori ini sesuai dengan kebutuhan pengkarya dalam pengambilan foto dengan format RAW

g. *Laptop*



Gambar 26
Laptop Acer Aspire E1-471
(Sumber Dokumen pribadi)

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya membutuhkan laptop sebagai media untuk melakukan proses *editing* melalui *software* edit foto seperti *Adobe Photoshop CS3* dalam meningkatkan dan menjaga kualitas warna. Pengkarya menggunakan laptop acer E1-471 untuk melakukan proses pengeditan.

h. Reflector

Gambar 27
Reflector
(Sumber Dokumen pribadi)

Pada saat pemotretan, pengkarya menggunakan reflektor untuk menerangi wajah model ataupun gaun Songket Unggan yang masih kurang terkena cahaya. Jika gaun Songket Unggan kurang cahaya, maka motif dari songket itu tidak akan terlihat jelas, karena sifatnya yang mengkilap, begitu juga jika cahaya berlebih, maka songket akan terlihat over. Selain itu, reflektor juga bisa mengatur kontras cahaya, sehingga transisi gelap terang pada wajah model bisa dibuat keras, sedang, maupun lembut sesuai kebutuhan.

i. Bahan

a. Ada 2 motif songket unggan yaitu :

Unggan lansek manih dan unggan seribu bukit

j. Make up

Make Up merupakan suatu komponen sandang yang sangat penting peranannya dalam kehidupan masyarakat, tujuan utama penggunaan make up pada masyarakat modern adalah untuk kebersihan pribadi, meningkatkan daya tarik melalui make up, meningkatkan rasa percaya diri. Makaperlu diterapkannya make up dari perwujudan karya ini untuk menunjang kecantikan model saat memakai busana songket unggan tersebut.

Makeup yang diaplikasikan berupa make up bold yang dimana make up tersebut menampilkan kesan tebal dan berani namun kesan elegannya tetap dipertahankan. Fashion glamor tidak semata-mata dilihat dari busananya saja namun dari make up yang diaplikasikan ke wajah sebagai penunjang paling penting.

k. Teknik

a. Lighting

Dalam fotografi, lighting atau pencahayaan adalah faktor yang paling penting karena tanpa lighting tidak akan ada foto fashion. Pencahayaan yang akan pengkarya gunakan yaitu Artificial Light yang merupakan suatu teknik pencahayaan buatan untuk

menyinari objek. Alat-alat yang digunakan seperti softbox dan beauty dish. Fungsi dari softbox itu sendiri untuk memberikan cahaya tambahan serta mengurangi adanya shadow pada objek sehingga karya yang dihasilkan lebih jelas sedangkan beauty dish. Pengkarya gunakan sebagai main light atau cahaya utama dalam penggarapan karya ini, yang dimana alat ini berfungsi untuk memberikan efek cahaya yang memusat serta mengurangi adanya bayangan pada objek utamanya.

Penggunaan lighting dengan teknik artificial light yang menggunakan softbox dan beauty dish ini memberikan hasil karya yang terang dan tajam dimana bagian utama objek dapat terlihat dengan jelas sehingga detail pada busana juga tampil dengan motif yang terlihat detail. Sehingga pandangan yang tertuju pada objek utama dimana setiap karya

b. Komposisi

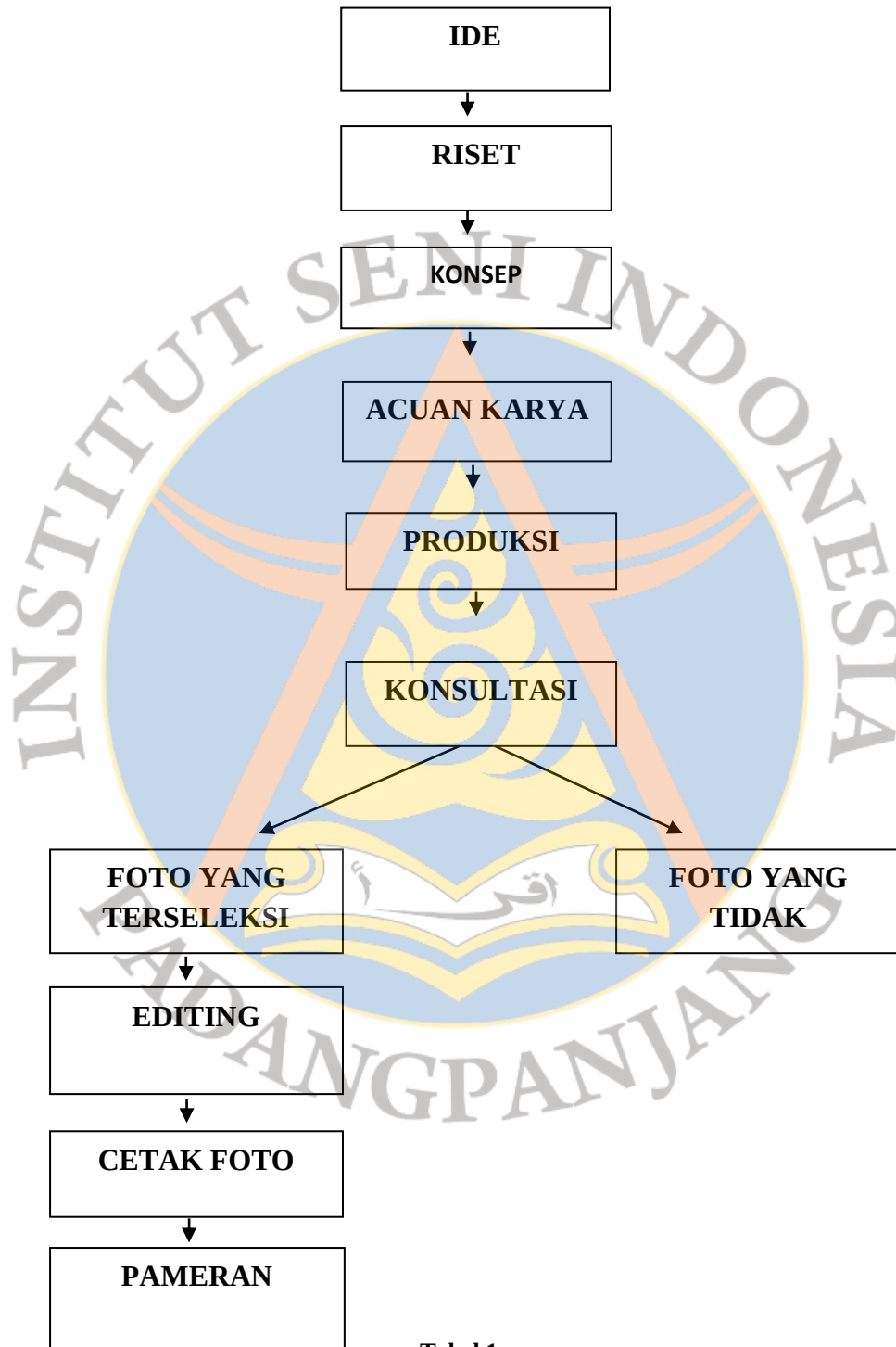
Komposisi mempunyai peranan sangat penting dalam fotografi fashion. Komposisi adalah cara mengatur semua elemen kedalam sebuah bidang gambar/foto. Dalam foto fashion, caranya bisa dengan menentukan angle (sudut pengambilan), menyusun posisi objek yang akan difoto. Dengan komposisi foto simetris yang pernkarya pakai, maka objek cukup berada ditengah serta bergaya sesuai

mode pakaian yang dikenakannya sehingga elemen-elemen yang ada pada karya tidak akan mengganggu pandangan saat melihat karya.

c. Penyajian karya

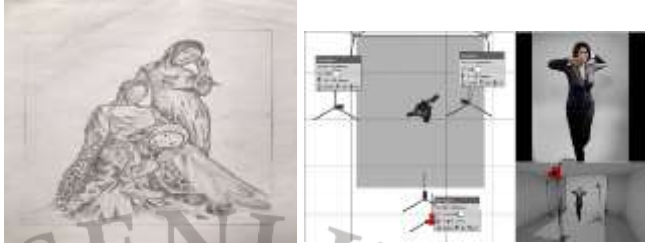
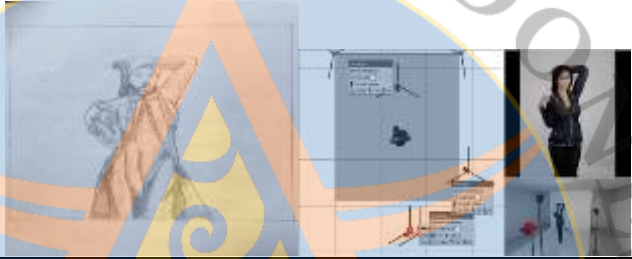
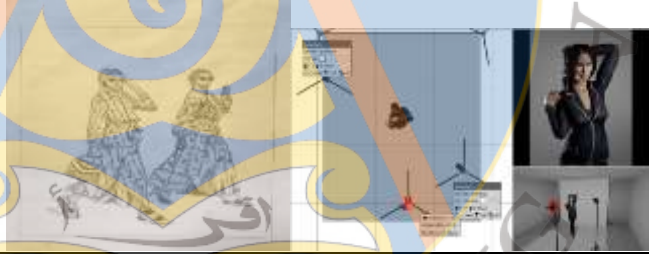
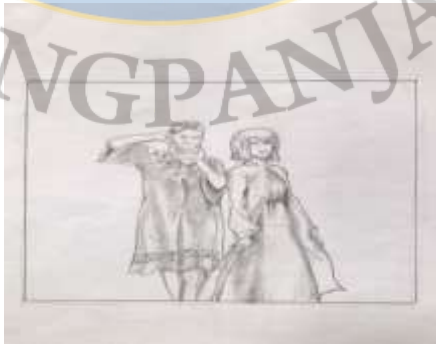
Penyajian karya merupakan tahap akhir dari proses penciptaan karya foto yang dipamerkan. Karya yang dibuat oleh pengkarya berjumlah 20 foto. Foto yang terpilih ini merupakan hasil dari bimbingan dengan dosen pembimbing. Foto-foto tersebut dipamerkan di sebuah ruangan yang ditata sedemikian rupa dan di ruangan ini akan dipajang pakaian modern dengan bahan dasar songket unggan supaya ada wujud nyata dari objek foto yang dibuat. Karya foto yang akan dipamerkan dicetak dengan ukuran 40cm x 60cm pada media Photo Paper Laminating dengan memakai frame minimalis sebagai pertanggung jawaban mencapai syarat kelulusan yang akan diuji, dinilai dan dinyatakan layak untuk sebuah tugas akhir S1 Fotografi

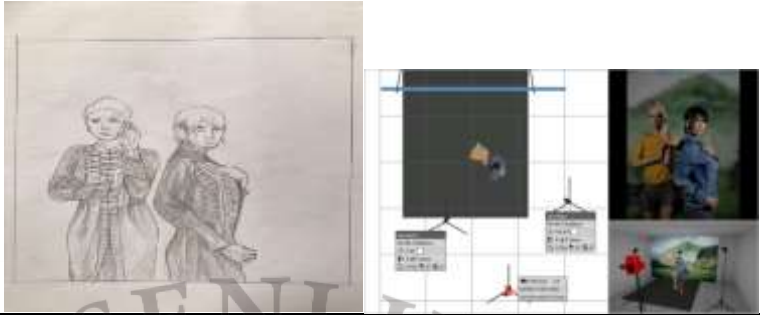
SKEMA GARAPAN KARYA



Tabel 1
Skema garapan karya

NO.	PROJECT RELISH	KETERANGAN
1.	Outdoor	a. Kamera Nikon D610 b. Lensa 85mm f/1.8 c. Softbox d. Beauty Disk e. Standar Reflektor f. Triger
2.	Artistik	a. Songket unggan b. Anting c. Jilbab d. Kalung e. Softlens f. Heels 7cm g. Pallet MakeUp
3.	• <i>Story Board</i> • <i>Skema Lighting</i>	a. Karya 1 
		b. Karya 2 

		c. Karya 3 
		d. Karya 4 
		e. Karya 5 
		f. Karya 6 

		g. Karya 7 
5.	TALENT	A. Gita (BB 44kg, TB 155cm & Skin Tone : Sawo Matang) B. Velia (BB 55kg, TB 158cm & Skin Tone : Kuning Langsung)
6.	TIM PRODUKSI	LIGHTING 1. Midun 2. Abil Tim penata artistik 1. hadi 2. nino 3. Gebi 4. Saprol 5. Debong

Tabel 02
project Release

No	Hari	Talent	Lokasi	jam	Project	Property	alat
1	Minggu 16 okt 2022 Saprol, da debong	Gita (ain)	Silokek (batu- batu)	05.30 – 07.30 7.30- 08.00 08.00- 09.00	- Prepare Make Up dan Wardrobe (sarapan) - Menuju Lokasi - Pemotretan Baju 1	- Baju Songket Unggan (kode 001) Motif Unggan Seribu Bukit - Aksesoris Kepala - Aksesoris Pendukung - Sepatu - Panduan Storyboard Dan Skema	- Kamera Nikon D610 - Lensa 50mm dan 85mm - Speedlite - Softbox - Trigger - Reflektor
		Suci (adi)	Silokek (Pasir Putih)	09.00- 10.00	- Pemotretan Baju 1	Baju Songket Unggan (kode002) Motif Unggan Lanseck Manih - Aksesoris Kepala - Aksesoris Pendukung - Sepatu - Panduan Storyboard Dan Skema	- Kamera Nikon D610 - Lensa 50mm dan 85mm - Speedlite - Softbox - Trigger - Reflektor
	Da debong	Gita Dan suci (midun)	Silokek (batu- batu)	10.00- 11.00	- Pemotretan Baju 1 Gita dan Baju 1 Suci (foto grup)	Baju Songket Unggan (kode 001 - 002) Motif Unggan Seribu Bukit dan lanseck manih - Aksesoris Kepala - Aksesoris Pendukung - Sepatu - Panduan Storyboard Dan Skema	- Kamera Nikon D610 - Lensa 50mm dan 85mm - Speedlite - Softbox - Trigger - Reflektor
	Saprol	Amy (ain)	Silokek (Batang taye)	10.00- 11.00	- Pemotretan Baju 1	Baju Songket Unggan (kode 003) Motif Unggan Campur - Aksesoris Kepala - Aksesoris	- Kamera Nikon D610 - Lensa 50mm dan 85mm - Speedlite - Softbox - Trigger - Reflektor

						Pendukung - Sepatu - Panduan StoryBoard Dan Skema	
	Da debong	All tim		11.00 – 12.00	Prepare pemotreta n Ngalau	Lighting dan aksesoris	-
	ISHOMA			12.00.13. 00	ISHOMA		
	Da debong	Gita (adi)	Silokek (ngalau Basurek)	13.00- 14.00	- Pemotreta n baju 2	Baju Songket Unggan (kode 004) Motif Unggan Seribu Bukit - Aksesoris Kepala - Aksesoris Pendukung - Sepatu - Panduan StoryBoard Dan Skema	- Kamera Nikon D610 - Lensa 50mm dan 85mm - Speedlite - Softbox - Trigger - Refrektor
	Da debong, saprol	Suci (ain)	Silokek (ngalau Basurek)	14.00- 15.00	- Pemotreta n Baju 2	Baju Songket Unggan (kode 005) Motif Lansek Manih - Aksesoris Kepala - Aksesoris Pendukung - Sepatu - Panduan StoryBoard Dan Skema	- Kamera Nikon D610 - Lensa 50mm dan 85mm - Speedlite - Softbox - Trigger - Refrektor
	Saprol	Gita - suci – Amy (adi, midun)	Silokek (Pasir Putih)	15.00- 16.00	- Pemotreta n Baju 2 Gita , Baju 2 Suci – Baju 1 Amy (foto Grup)	Baju Songket Unggan (kode 004-005-003) Motif Unggan Seribu Bukit, Motif Lansek Manih dan Motif Campur - Aksesoris Kepala	- Kamera Nikon D610 - Lensa 50mm dan 85mm - Speedlite - Softbox - Trigger - Refrektor

						- Aksesoris Pendukung - Sepatu - Panduan StoryBoard Dan Skema	
--	--	--	--	--	--	--	--

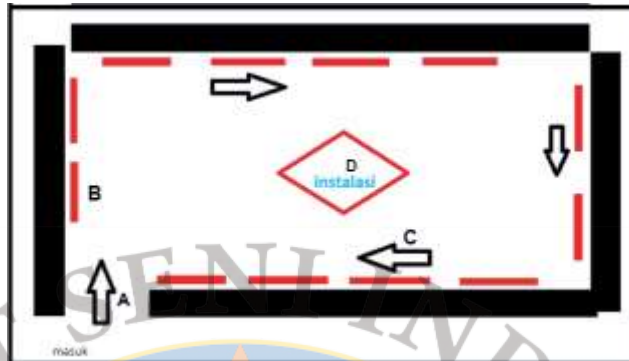
Tabel 3
Project Time

d. Penyajian Karya

Dalam penyajian karya tugas akhir ini, karya yang ditampilkan di cetak dengan ukuran 40 x 60 cm pada media *photo paper* dengan memakai bingkai. Karya yang di buat oleh pengkarya berjumlah 20 foto, namun yang dicetak untuk dipamerkan berjumlah 20 foto. Foto terpilih ini merupakan hasil bimbingan dengan dosen pembimbing. Foto-foto tersebut di pajang supaya ada wujud nyata dari objek yang dibuat.

Pada tahap akhir pengkarya akan melakukan pameran sebagai pertanggung jawaban mencapai syarat kelulusan yang akan diuji, dinilai dan dinyatakan layak untuk sebuah karya tugas akhir S1 fotografi oleh pembimbing dan penguji.

a. Tempat Pemasangan Karya Foto



Gambar 28
Desain pameran

Keterangan

- a. Panah putih : Masuk
- b. Garis merah : Karya foto
- c. Merah biru : Instalasi Songket Unggan

